

Penguatan Kapasitas Keorganisasian Melalui Mentoring Pada Ikatan Remaja Masjid di Desa Cibukamanah

Puja Fauzia Rizqita¹

STAI DR KHEZ Muttaqien, Purwakarta

fauziarizqita08@gmail.com

Arif Maulana²

STAI DR KHEZ Muttaqien, Purwakarta

arifakhund1112@gmail.com

Solihah Bagus³

STAI DR KHEZ Muttaqien, Purwakarta

ihatbagus5@gmail.com

Indonesia

Abstrak

Penguatan kapasitas organisasi, khususnya pada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di Desa Cibukamanah, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan peran generasi muda dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Observasi menunjukkan bahwa aktivitas remaja masjid hanya meningkat selama bulan Ramadan, sementara dalam periode lainnya mengalami penurunan aktivitas akibat kepengurusan yang tidak jelas dan kesibukan individu. Melalui pendekatan Partisipation Action Research (PAR), kegiatan sosialisasi, berbagi pengetahuan, dan dialog diadakan untuk memetakan permasalahan serta mencari solusi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan perlunya penyusunan struktur organisasi yang jelas, meningkatkan rasa cinta terhadap masjid, serta mengoptimalkan partisipasi remaja. Pembentukan kepengurusan baru dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas berpotensi untuk memberdayakan remaja masjid dan memberikan kontribusi positif dalam memakmurkan masjid, serta pengembangan masyarakat. Keberadaan IRMA yang terorganisasi diharapkan menjadi pendukung bagi pengurus masjid dalam melaksanakan program-program sosial dan keagamaan.

Kata kunci—IRMA, Kapasitas, Keorganisasian, Penguatan

I. PENDAHULUAN

Penguatan kapasitas keorganisasian merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks ini, penguatan kapasitas mencakup berbagai aspek yang melibatkan sumber daya manusia, sistem,

struktur, dan budaya organisasi. Dengan memperkuat kapasitas keorganisasian, sebuah organisasi dapat bekerja lebih optimal, menghadapi tantangan yang ada, serta beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Generasi muda saat ini adalah calon pemimpin yang akan memimpin bangsa di masa depan. Pemimpin yang kita miliki saat ini merupakan produk dari generasi muda yang telah ada beberapa dekade sebelumnya. Apabila generasi muda saat ini memiliki karakter yang baik dan taat beragama, maka kita sedang menyiapkan pemimpin yang beriman dan bertaqwa untuk masa depan bangsa. Namun, jika generasi muda dibiarkan dalam kondisi yang tidak baik, hidup tanpa etika, dan terbiasa melakukan kesalahan, maka kita telah mengabaikan masa depan bangsa.

Masa remaja adalah fase kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan, perubahan, dan berbagai peluang untuk mengembangkan potensi serta identitas diri yang akan memandu individu menuju kedewasaan. Pada fase ini, muncul kemampuan reproduksi yang dikenal sebagai pubertas yang menjadi batas antara perkembangan anak dan dewasa (Surawan 2022).

Selain itu, masa remaja dipahami sebagai periode transisi yang tidak lebih dari sekadar jembatan menuju kedewasaan, dan sering kali ditandai dengan ketidakstabilan serta kecemasan. Jika masa remaja dimanfaatkan untuk beribadah dan berkontribusi kepada Allah SWT, maka secara bertahap akan terbentuk kepribadian yang baik bagi individu tersebut.

Remaja masjid merupakan kelompok pemuda yang aktif dalam kegiatan sosial dan ibadah di sekitar masjid. Keberadaan mereka sangat krusial untuk menjaga kesinambungan makmum di masjid, sehingga fungsi dinamis masjid tetap terpelihara. Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan agar dapat berkontribusi di tengah masyarakat (Rahmah et al., 2020).

Remaja sangat diharapkan kehadirannya serta perannya, baik dalam masyarakat maupun di tempat ibadah seperti masjid dan musholla. Umat Islam di Indonesia tentunya sudah akrab dengan keberadaan organisasi remaja masjid yang hampir selalu ada di setiap masjid atau musholla. Remaja yang terlibat dalam kegiatan tersebut umumnya berasal dari lingkungan sekitar masjid atau musholla.

Penguatan kapasitas keorganisasian pada IRMA merupakan langkah penting dalam memperkuat peran dan kontribusi generasi muda dalam kehidupan beragama dan sosial di masyarakat. Sebagai salah satu wadah bagi remaja untuk mengembangkan potensi diri, IRMA memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, penguatan kapasitas organisasi melalui pelatihan kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, serta peningkatan keterampilan manajerial sangat diperlukan agar IRMA dapat lebih efektif dalam menjalankan program-programnya. Dengan kapasitas yang kuat, Ikatan Remaja Masjid dapat menjadi motor penggerak dalam berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan dakwah yang bermanfaat bagi umat.

Ikatan remaja masjid merupakan sebuah organisasi yang ditujukan bagi remaja di Desa Cibukamanah. Anggota IRMA berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar desa tersebut. Meskipun organisasi ini merupakan bagian dari struktur kepengurusan masjid, keberadaan remaja dalam IRMA sangat berkontribusi terhadap berbagai program yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Namun, berdasarkan pengamatan, kegiatan remaja masjid di Desa Cibukamanah belakangan ini mengalami penurunan aktivitas dan hanya aktif selama bulan Ramadan.

Beberapa faktor yang menyebabkan fenomena ini antara lain adalah menurunnya kapasitas organisasi pengurus IRMA, kesibukan dalam melanjutkan pendidikan, serta urusan pekerjaan yang dihadapi oleh remaja-remaja potensial yang biasanya menjadi penggerak utama dalam kegiatan kepemudaan masjid.

Kemunduran mereka dapat menurunkan motivasi anggota lainnya untuk ikut serta dalam memakmurkan masjid. Panggilan untuk hadir di masjid seharusnya tidak hanya dipahami sebagai upaya untuk meramaikan suasana, tetapi lebih dalam lagi, merupakan panggilan untuk memperkuat iman (Rahmat, A., 2023).

Organisasi remaja masjid perlu terus dibina dan dilibatkan dalam upaya memakmurkan masjid. Ikatan remaja masjid dengan berbagai kreativitas yang dimiliki dapat berfungsi sebagai daya tarik bagi masyarakat untuk berkunjung ke masjid. Salah satu cara yang sederhana adalah dengan mengadakan perlombaan-perlombaan yang bersifat religius dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memakmurkan masjid. Keberadaan organisasi remaja masjid diharapkan dapat mendukung pengurus masjid dalam melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk mendapatkan ridho Tuhan Yang Maha Esa.

Kekosongan kegiatan IRMA perlu diatasi dengan solusi yang tepat. Sebagai masjid yang lengkap di tingkat kelurahan, hal ini menjadi perhatian yang signifikan. Bersama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat, tim pengabdian sepakat untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan remaja di sekitar masjid serta pengurus IRMA yang sebelumnya tidak aktif, untuk berdialog dan menjalin komunikasi.

Kegiatan ini akan berfokus pada pengabdian masyarakat dengan tema penguatan kapasitas keorganisasian ikatan remaja masjid di Desa Cibukamanah. Harapan dari kegiatan ini adalah kembalinya aktivitas kepengurusan remaja masjid, peningkatan pemahaman dalam pengelolaan pemuda dan remaja secara terorganisir, serta peningkatan ide, gagasan, dan partisipasi aktif remaja masjid dalam memakmurkan masjid melalui kreativitas yang khas dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini akan difokuskan pada peningkatan kapasitas keorganisasian remaja masjid di Desa Cibukamanah.

II. METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pendekatan PAR (*Participation Action Research*). Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan pengabdian masyarakat yang transformatif, dimana komunitas yang menjadi sasaran tidak hanya berfungsi sebagai objek, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam menyelesaikan masalah melalui pengembangan dan mobilisasi pengetahuan yang dapat memberdayakan masyarakat (Afandi, A., 2022).

Masalah yang dibahas oleh pengabdian berkaitan dengan rendahnya kontribusi Ikatan Remaja Masjid di Desa Cibukamanah. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini meliputi:

- 1) Mengetahui kondisi nyata organisasi remaja masjid setempat;
- 2) Pemetaan masalah bersama remaja;
- 3) Merencanakan kegiatan awal untuk pemecahan masalah;

- 4) Melaksanakan program aksi berupa berbagi pengetahuan antara tim dan komunitas; dan
- 5) Membangun kesadaran akan pentingnya perubahan dan keberlanjutan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Ikatan remaja masjid berfungsi sebagai sarana bagi pemuda dan remaja di tingkat lokal, yang keberadaannya di masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Meskipun bukan merupakan organisasi formal, eksistensinya memberikan nilai tambah, terutama bagi para pengurus dan pengelola tempat ibadah, khususnya masjid dan mushola.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Cibukamanah, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Purwakarta dengan objeknya adalah remaja masjid yang ada di Desa tersebut. Pengabdian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Januari 2025, 03 Februari 2025 dan 04 Februari 2025.

Sebagai hasil dari tahapan *to know*, terungkap bahwa mayoritas remaja masjid di Desa Cibukamanah belum memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap masjid. Mereka tampak menjauh dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid. Hal ini tentunya menjadi sebuah keprihatinan yang dirasakan oleh pengurus masjid setempat.

Pengabdian telah melakukan observasi lebih mendalam untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh organisasi sasaran. Kegiatan ini dilakukan melalui dialog dan diskusi dengan staf desa, ketua IRMA, serta remaja di Desa Cibukamanah. Pengabdian menemukan beberapa kondisi, antara lain kepemimpinan remaja masjid yang masih menjadi bagian dari pengurus masjid dan ketidakjelasan dalam pembagian tanggung jawab, yang berakibat pada ketidakaktifan kegiatan remaja masjid selama empat tahun terakhir. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan pengabdian untuk mendampingi agar organisasi remaja masjid dapat mengoptimalkan peran dan keberadaannya.

Meskipun telah menjadi bagian dari struktur pengelolaan masjid melalui Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Desa Cibukamanah, masyarakat setempat di Desa Cibukamanah telah mengenal Ikatan Remaja Masjid dengan sebutan IRMA. Tentunya, remaja masjid di Desa Cibukamanah diharapkan dapat menjalankan peran mereka sesuai dengan fungsi dan keberadaan mereka di lingkungan masjid, sebagaimana yang telah terjadi di masa lalu, dimana kontribusi remaja melalui IRMA Desa Cibukamanah sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.



Gambar 1.

Penyampaian materi dan *sharing knowledge* penguatan kapasitas keorganisasian

Sosialisasi yang bertujuan untuk memetakan masalah dan mencari solusi terbaik telah dilaksanakan, menghasilkan pengagendaaan kegiatan penguatan kapasitas keorganisasian ikatan remaja masjid Desa Cibukamanah yang juga dihadiri oleh pengurus masjid lainnya. Kegiatan ini berlangsung melalui sosialisasi, berbagi pengetahuan mengenai organisasi, serta membangun kesadaran akan pentingnya peran remaja dalam memakmurkan masjid.

Penguatan kapasitas organisasi difokuskan pada cara menyusun dan mengembangkan program yang sesuai dengan hakikat dan tujuan keberadaan organisasi remaja masjid. Selama proses sosialisasi, berbagai saran dan masukan saling melengkapi, dengan tujuan tim pengabdian berupaya mengoptimalkan potensi yang sebenarnya telah dimiliki oleh para remaja IRMA di Desa Cibukamanah.

Penguatan kapasitas terkait dengan tugas pokok dan fungsi ini juga mencakup peningkatan kompetensi setiap elemen dalam organisasi. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, manajerial, komunikasi, serta kemampuan teknis lainnya yang relevan dengan tanggung jawab yang diemban. Di samping itu, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di setiap tingkat organisasi akan berkontribusi dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta menetapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.



Gambar 2.

Foto Bersama IRMA dan Mahasiswa KPM STAI
DR KH EZ Muttaqien Purwakarta

Optimalisasi peran IRMA Desa Cibukumanah juga melibatkan peningkatan kesadaran dan motivasi anggota sebagai bagian integral dalam proses KPM. Penguatan kapasitas anggota IRMA dilakukan melalui sesi berbagi yang berdampak pada peningkatan motivasi anggota untuk berkontribusi. Kesadaran dan motivasi ini tentunya perlu dijaga agar tetap hadir secara konsisten dan berkelanjutan.

Setelah kegiatan selesai, transformasi pola pikir dan kesadaran anggota IRMA telah terbangun dan perlu terus dipelihara. Penting untuk mengakui keberadaan remaja yang memiliki semangat untuk memakmurkan masjid, yang harus mendapatkan apresiasi dan dukungan. Kehadiran IRMA sebagai wadah bagi remaja sangat strategis dalam mendorong masyarakat di sekitar masjid secara umum, serta menjadi daya tarik bagi remaja lainnya untuk terus berkontribusi dalam memakmurkan masjid melalui berbagai agenda positif yang mendidik.

Berdasarkan hal tersebut, pengabdian merekomendasikan beberapa poin, yaitu:

- 1) Perlunya penguatan dan kejelasan fungsi serta tanggung jawab dalam struktur organisasi IRMA yang harus disusun secara terpisah dan mandiri,
- 2) Melaksanakan kegiatan DDS (Door to Door Silaturahmi) oleh dan untuk remaja di lingkungan masjid dengan menyampaikan pentingnya memakmurkan masjid.



Gambar 3.

Musyawarah pembentukan kepengurusan
organisasi IRMA

Penguatan kapasitas organisasi IRMA merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi). Salah satu elemen penting dalam penguatan kapasitas ini adalah penyusunan struktur organisasi yang jelas, terarah, dan mampu mendukung pelaksanaan tugas organisasi secara optimal.

Struktur organisasi IRMA perlu dirancang dengan mempertimbangkan pembagian peran yang jelas dan sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota. Setiap unit dalam struktur organisasi memiliki tanggung jawab tertentu yang berkontribusi pada keberhasilan program-program IRMA, baik di tingkat pusat maupun daerah. Dengan demikian, setiap anggota dapat lebih memahami perannya dengan fokus dan produktif.



Gambar 4.

Foto Bersama dengan kepengurusan inti IRMA
yang baru

Pentingnya penguatan kapasitas organisasi ini tidak hanya berhubungan dengan efektivitas IRMA dalam melaksanakan program, tetapi juga dalam membangun jaringan yang kokoh di antara anggotanya.

Dengan adanya struktur yang kuat dan pemahaman yang jelas mengenai tugas dan fungsi masing-masing, IRMA diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan dan menjadi lebih tangguh dalam mendorong partisipasi remaja lainnya untuk memberikan kontribusi positif dalam pembangunan sosial dan kemanusiaan. Melalui penguatan kapasitas organisasi dan penjelasan yang jelas mengenai tugas, IRMA akan mampu mencapai tujuannya dengan lebih efisien dan memberikan dampak yang luas bagi masyarakat.

Pembentukan kepengurusan ini menekankan pada prinsip partisipasi dan kolaborasi. Setiap anggota yang terlibat diharapkan memiliki semangat gotong royong serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang terbuka di antara pengurus, organisasi dapat beroperasi dengan efisien dan terkoordinasi dengan baik.

Lebih lanjut, pembentukan kepengurusan ini juga memberikan peluang untuk memperkuat sinergi antara IRMA dan berbagai pihak eksternal, termasuk mitra kerja, lembaga pemerintah, serta masyarakat. Dengan struktur kepengurusan yang baik, IRMA akan lebih mampu melaksanakan program-program sosial, pendidikan, dan pemberdayaan yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Secara keseluruhan, pembentukan kepengurusan organisasi IRMA merupakan landasan yang kokoh untuk pengembangan dan keberlanjutan organisasi. Melalui pengurus yang profesional, transparan, dan bertanggung jawab, IRMA diharapkan dapat berkembang menjadi organisasi yang berdaya guna dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif di Desa Cibukamanah.

No	Nama	Kepengurusan Organisasi IRMA
1	Reza Septian	Ketua
2	Rosdiana	Wakil Ketua
3	Irma	Sekretaris
4	Rizka	Bendahara
5	Dimas Julham	Humas
6	Andika	Logistik 1
7	Dela	Logistik 2
8	Akbar	PDD 1
9	Nobiw	PDD 2

Tabel 1.

Kepengurusan organisasi IRMA Desa Cibukamanah

IV. KESIMPULAN

Ikatan remaja masjid berfungsi sebagai sarana bagi remaja di tingkat lokal, yang keberadaannya di masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Meskipun bukan merupakan organisasi formal, eksistensinya memberikan nilai tambah, terutama bagi para pengurus dan pengelola tempat ibadah, khususnya masjid dan mushola.

Dengan adanya struktur yang kuat dan pemahaman yang jelas mengenai tugas dan fungsi masing-masing, IRMA diharapkan dapat menghadapi berbagai

tantangan dan menjadi lebih tangguh dalam mendorong partisipasi remaja lainnya untuk memberikan kontribusi positif dalam pembangunan sosial dan kemanusiaan. Melalui penguatan kapasitas organisasi dan penjelasan yang jelas mengenai tugas, IRMA akan mampu mencapai tujuannya dengan lebih efisien dan memberikan dampak yang luas bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada rekan-rekan mahasiswa serta keluarga atas segala bentuk dukungan, baik secara moril maupun materil, yang telah diberikan selama proses penyusunan jurnal pengabdian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, serta masukan konstruktif yang sangat berharga dalam penyelesaian jurnal pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Afandi, A., D. (2022). *Metodelogi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Jakarta.
- Rahmah, Nashir, A., & Aziz Ridha, A. (2020). Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* ISSN: 1978-5119, 11(2), 101–110. file:///C:/Users/fadhi/Downloads/8416-26306-1-PB.pdf
- Rahmat, A., dkk. (2023). *Seni Memakmurkan Masjid* (Cetakan ke). Ideas Publishing.
- Surawan. (2022). *Remaja Dan Dinamika*.ebook. In *K-Media*.